

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ANDALAS



PEDOMAN PENULISAN TESIS MAGISTER

2025



feb.unand.ac.id



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus Limau Manih, Pauh, Padang 25163
Telp. (0751) 71088 Fax. (0751) 71089
<http://fekon.unand.ac.id> e-mail : fekon@eb.unand.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
NOMOR 389/UN16.05.D/KPT/I/2025

TENTANG
PEDOMAN PENULISAN TESIS MAGISTER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ANDALAS

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas penulisan tesis magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, diperlukan pedoman penulisan yang sistematis, jelas, dan terstandarisasi;
- b. bahwa perlu disusun dan ditetapkan Pedoman Penulisan Tesis Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik di lingkungan fakultas dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3890);
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6719);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2021 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Andalas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 203, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6719);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
9. Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 8 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Universitas Andalas Tahun 2024 Nomor 8);
10. Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 8 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Organ Pengelola Universitas Andalas (Lembaran Universitas Andalas Tahun 2022 Nomor 12);
11. Keputusan Rektor Universitas Andalas Nomor: 1734/UN16.26. R /KPT/VI/2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Periode 2024-2029;

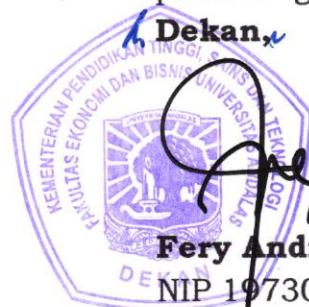
MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEDOMAN PENULISAN TESIS MAGISTER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ANDALAS

KESATU : Menetapkan Pedoman Penulisan Tesis Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas sebagaimana terlampir.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 20 Oktober 2025



Dekan,

Fery Andrianus

NIP 197302061999031002

Tembusan:

1. Rektor Universitas Andalas
2. Arsip

PEDOMAN PENULISAN TESIS



**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

TIM PENYUSUN

Ketua : Dessy Kurnia Sari, SE, M.Bus (Adv), Ph.D
Wakil Ketua : Dr. Delfia Tanjung Sari, SE, M.Si
Anggota : Dr. Zulkifli N, SE, M.Si
Fajri Adriananto, SE, M.Bus(Adv), Ph.D
Dr. Elvira Luthan, SE, M.Si, Ak

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga *Buku Panduan Penulisan Tesis* bagi mahasiswa Program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Sebagai salah satu karya ilmiah utama, tesis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menilai kemampuan mahasiswa magister untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah secara komprehensif. Melalui proses penulisan tesis, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kapasitas berpikir kritis, analitis, sistematis, serta kemampuan memecahkan masalah kompleks secara mandiri dan bertanggung jawab.

Panduan ini disusun untuk memberikan arahan yang jelas dan konsisten bagi mahasiswa dalam menyusun tesis yang sesuai dengan standar akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Isi panduan mencakup tata tulis, kebahasaan, sistematika penulisan isi, hingga format tesis yang baku. Dengan panduan ini, diharapkan mahasiswa memiliki acuan yang terukur dalam proses penyusunan karya ilmiah, mulai dari tahap perumusan masalah hingga penyajian hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui panduan ini pula, kami berharap setiap mahasiswa Program Magister mampu menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya memenuhi kriteria akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan ekonomi, dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Mahasiswa magister diharapkan mampu menampilkan orisinalitas gagasan, ketajaman analisis, dan kedalaman argumentasi yang mencerminkan kompetensi sesuai dengan profil lulusan yakni menjadi peneliti, praktisi, dan pengambil keputusan yang berintegritas, visioner, serta berorientasi pada pemecahan masalah strategis di bidang ekonomi dan bisnis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada tim penyusun serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Semoga buku ini dapat menjadi rujukan yang efektif bagi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses penulisan tesis, serta turut mendukung peningkatan mutu akademik dan reputasi ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

Akhirnya, kami berharap semoga *Buku Panduan Penulisan Tesis* ini menjadi pijakan penting bagi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang unggul, inovatif, dan relevan dengan tantangan zaman, sejalan dengan semangat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas untuk menjadi institusi pendidikan tinggi yang berdaya saing global dan berkontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Padang, 27 Oktober 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Andalas

dto
Dr. Fery Andrianus, SE, M.Si

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II.....	4
TATA TULIS.....	4
2.1 Umum.....	4
2.2 Kebahasaan.....	6
BAB III.....	9
PANDUAN PENULISAN ISI	9
3.1 Penulisan Bab Pendahuluan	9
3.2 Penulisan Bab Tinjauan Kepustakaan	14
3.3 Penulisan Bagian Pengembangan Hipotesis (Khusus untuk Penelitian Kuantitatif)	24
3.4 Penulisan Bab Metode Penelitian.....	24
3.5 Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan.....	26
3.6 Penulisan Bab Penutup.....	28
BAB IV	29
FORMAT TESIS	29
4.1 Bagian Awal.....	29
4.2 Bagian Isi.....	33
4.3 Bagian Akhir	36
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hirarki Penomoran Bab dan Subbab	5
Tabel 2. Sistematika Naskah Akademik Proposal Penelitian dan Tesis	29
Tabel 3. Beberapa Cara Penulisan Referensi dalam Teks	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Kulit Depan Tesis	40
Lampiran 2. Contoh Halaman Persyaratan Tesis.....	41
Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Tesis	42
Lampiran 4. Contoh Halaman Pernyataan Keaslian Naskah	43
Lampiran 5. Contoh Halaman Kata Pengantar	44
Lampiran 6. Contoh Halaman Daftar Isi.....	45
Lampiran 7. Contoh Halaman Daftar Tabel	46
Lampiran 8. Contoh Halaman Daftar Gambar.....	47
Lampiran 9. Contoh Halaman Daftar Lampiran	48
Lampiran 10. Contoh Penyajian Hasil Penelitian dalam Bentuk Tabel.....	49
Lampiran 11. Contoh Penyajian Gambar dalam Tesis	50
Lampiran 12. Contoh Halaman Daftar Pustaka	51
Lampiran 13. Contoh Abstrak dalam Bahasa Indonesia.....	54
Lampiran 14. Contoh Abstrak Dalam Bahasa Inggris	55

BAB I

PENDAHULUAN

Tesis merupakan sebuah tulisan ilmiah yang dihasilkan dari sebuah penelitian ilmiah yang runtut, logis, dan mengikuti kaidah penulisan akademik yang benar dalam rangka penyelesaian studi program magister. Tesis merupakan tulisan ilmiah yang dihasilkan dari sebuah penelitian ilmiah yang runtut, logis dan mengikuti kaidah penulisan akademik yang benar dalam penyelesaian studi program magister. Satu Tesis berarti mengajukan satu proposisi teoritis (tesa) yang mampu menunjukkan hal yang unik yang berkaitan dengan teori yang dipelajari dalam bidang keilmuan tertentu, untuk kemudian dibuktikan melalui penelitian ilmiah. Tesis pada hakekatnya adalah pengembangan lebih lanjut dari suatu skripsi, karena selain mengajukan proposisi teoritis dengan keluasan dan kedalaman yang lebih dari sekedar pembuktian seperti skripsi, juga mampu menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan. Selanjutnya, tesis juga harus mampu membuka kemungkinan membangun teori yang baru (*theory building*) dalam satu bidang ilmu dari program magister yang dijalani.

Perbedaan lain yang cukup besar dalam menghasilkan skripsi dan tesis dalam pendidikan tinggi adalah dalam hal kemandirian meneliti. Kemandirian mahasiswa sebagai peneliti dalam program magister lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa peneliti dalam pendidikan sarjana. Penelitian dimaksud merupakan proses pembelajaran dibawah bimbingan tim dosen, yang juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya meneliti melalui proses berfikir dan kritis karena keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai permasalahan dalam ilmu pengetahuan. Tesis mencari jalan keluar atau pemecahan permasalahan yang berbeda tingkat kedalamannya.

Sebagai penelitian ilmiah, tesis merupakan sebuah kegiatan akademik yang terencana dalam upaya menghasilkan pengetahuan berdasarkan data empirik dan/atau informasi yang benar, baru, dan sah yang berlandaskan kepada teori dan konsep dengan menggunakan metode penelitian ilmiah. Tujuan penelitian adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemecahan masalah pembangunan, serta menumbuhkan kepercayaan dan kemandirian akademik peneliti.

Guna menjaga mutu tesis sebagai penelitian ilmiah yang sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang dijalani mahasiswa program magister, maka sebelum penelitian mahasiswa sebagai peneliti mengajukan rencana (proposal) penelitian. Khusus untuk menulis proposal dan penyajian hasil penelitian dalam melahirkan sebuah tesis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, dibuat buku pedoman penulisan tesis ini. Buku pedoman ini menjadi panduan bagi mahasiswa sebagai peneliti dan dosen sebagai pembimbing dalam proses penyelesaian studi mahasiswa magister. Proposal penelitian ditulis untuk menjelaskan secara rinci tentang masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat hasil penelitian yang diharapkan, gambaran tentang penelitian terdahulu berupa tinjauan pustaka, bahan dan metode penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian. Bila diperlukan dapat ditambah dengan anggaran biaya penelitian.

Meskipun mahasiswa dapat melakukan penelitian dalam waktu yang tidak lama, seringkali ketidak pahaman akan kaidah ilmiah dan kesalahan dalam menulis tesis menjadi penghambat dan kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu. Keadaan ini umum terjadi dalam pendidikan magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Sehubungan dengan itu, buku panduan penulisan tesis ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Selain itu, pedoman ini juga merupakan upaya untuk menjaga baku mutu tesis dalam melahirkan master di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Hal ini, karena selain diterbitkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister, suatu tesis juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam menghasilkan penelitian lanjutan. Sebagai sebuah produk akademik dan kajian ilmiah, maka tesis perlu didiseminasikan secara lebih luas ke luar kampus, antara lain melalui seminar ilmiah atau berupa penulisan artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional. Dengan terjaganya mutu tesis, diharapkan artikel yang lahir dari tesis juga sudah memiliki jaminan mutu keilmiahan yang baik. Hal ini juga salah satu latar belakang yang mendorong pentingnya untuk menerbitkan buku pedoman penulisan tesis ini.

Buku pedoman ini memuat pengaturan dan penjelasan tentang format (bagian awal, isi, bagian akhir tesis), kebahasaan atau tata tulis, serta kelengkapan tesis. Isi tesis memuat tentang semua hal yang terkait dengan latar belakang, masalah dan tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup. Untuk kelengkapan tesis diatur juga tentang format kulit luar, kulit dalam, ringkasan dan abstrak, halaman persyaratan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, riwayat hidup, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar pustaka, singkatan, istilah, dan lain-lain. Kebahasaan atau tata tulis tesis yang ditulis dalam Bahasa Indonesia juga perlu menjadi perhatian penting, agar sesuai dengan tata bahasa dan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Semua format, tata tulis dan kelengkapan tesis tersebut dijelaskan juga dengan memberikan contoh-contoh. Selanjutnya penulisan panduan tesis ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab II Tata Tulis

Bab III Panduan Penulisan Isi

Bab IV Format Tesis

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

TATA TULIS

2.1 Umum

2.1.1 Kertas

Kertas untuk *print out* dan perbanyak naskah final tesis adalah HVS warna putih berukuran A4 (21.0 cm x 29.7 cm) dengan gramatur 80 g/m².

2.1.2 Huruf

Jenis huruf (*font*) yang digunakan adalah "**times new roman**" dengan ukuran huruf (*font size*) **12**, kecuali untuk keterangan-keterangan tertentu boleh menggunakan ukuran huruf lebih kecil atau lebih besar dari pada itu.

2.1.3 Batas Ketikan dan Spasi

Batas ketikan untuk kertas berukuran kuarto adalah 4 cm dari pinggir kiri, 3 cm dari pinggir kanan, pinggir atas, dan dari pinggir bawah. **Ketikan antara baris secara umum berjarak 2 (dua) spasi**, kecuali untuk judul tabel, judul gambar, judul lampiran, dan keterangan di bawah tabel, gambar, atau di bawah lampiran berjarak 1 spasi.

Judul bab dengan baris awal di bawahnya berjarak 3 spasi. Judul subbab atau sub-subbab dengan baris terakhir di bawah dan di atasnya berjarak 2 spasi. Jarak spasi antara baris akhir judul tabel dan garis atas tabel, serta jarak spasi antara batas bawah gambar dan judul gambar juga sebesar 1,5 spasi.

2.1.4 Format Alinea

Alinea dimulai satu TAB dari pinggir kiri batas ketikan (atau 1.27 cm pada pengaturan baris pertama di program *word processor*). Hindari memulai alinea 1 baris di kaki halaman, demikian pula meninggalkan sisa alinea 1 baris di halaman baru. Jika hal itu ditemukan, maka Tarik lah sisa alinea tersebut paling kurang 2 baris ke halaman baru. Penulisan narasi pada seluruh bagian tulisan diatur rata kiri dan kanan alinea, tanpa harus ada pemotongan kata pada setiap baris kalimat.

2.1.5 Nomor Halaman

Bagian awal dari proposal penelitian dan tesis yaitu mulai dari halaman luar sampai sebelum pendahuluan diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, dst.) dan ditempatkan di bagian bawah kanan halaman, dengan jarak 1,5 cm dari pinggir atas halaman dan sejajar dengan baris pinggir kanan narasi. Bagian isi sampai bagian akhir tesis yaitu mulai dari pendahuluan sampai akhir diberi nomor halaman dengan angka arab (1, 2, 3, 4, 5, dst.). Nomor halaman diletakkan di bagian kanan-bawah halaman.

2.1.6 Pengaturan Bab, Subbab, dan Sub-subbab

Model yang digunakan dalam pengaturan tata letak dan penomoran bab, sub bab, dan sub-sub bab, adalah Model kombinasi sentral dan pinggir kiri; dalam hal ini bab diletakkan di tengah, sementara subbab, dan sub-subbab semuanya diletakkan di pinggir kiri batas ketikan. Penomoran atau penandaan bab, subbab, dan sub-subbab dibuat bertingkat dan kombinatif antara nomor dan huruf, yang secara hirarki ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hirarki Penomoran Bab dan Subbab

No.	Tingkatan Judul Bab/Subbab	Penomoran
1.	Judul bab	BAB I, BAB II, BAB III, . . .
2.	Judul subbab level pertama	1.1, 1.2, 1.3, . . .
3.	Judul subbab level kedua	1.1.1, 1.1.2, 1.1.3, . . .
4.	Judul subbab level ketiga	a, b, c, . . .
5.	Judul subbab level keempat	i), ii), iii, . . .

Judul bab dimulai pada halaman baru, ditulis dengan huruf kapital ukuran 12 point, ditebalkan (*bold*), diletakkan di tengah halaman (*center*). Judul subbab dan sub-sub bab ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata kecuali kata sambung, dengan ukuran 12 point dan ditebalkan. Penulisan subbab maupun sub-subbab pada suatu halaman harus diikuti oleh teks pada baris berikutnya dengan jumlah baris minimal 2 baris, sehingga tidak ada subbab atau sub-subbab yang terpisah dari teksnya pada halaman berikutnya.

2.2 Kebahasaan

Tesis dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Tesis yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang mengacu kepada buku "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan terbitan terbaru". Tesis yang ditulis dalam bahasa Inggris harus mendapat evaluasi penyuntingan dari Pusat Bahasa Universitas Andalas.

Berikut ini disajikan secara singkat beberapa hal penting tentang tata cara penulisan tanda baca berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) oleh Badan Bahasa Diknas RI 2010, serta dari buku yang ditulis oleh Sakri (1997) berjudul Ejaan Bahasa Indonesia. Penyampaian uraian singkat ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penyegaran pengetahuan untuk kepentingan penyelesaian penulisan tesis.

2.2.1 Pemakaian Huruf Kapital

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama suci, dan Tuhan termasuk kata ganti untuk Tuhan.
- d. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, instansi, atau tempat.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
- g. Huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata sambung seperti *dan*.
- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penamaan unsur-unsur ilmiah, seperti nama dunia, kelas, ordo, famili dan genus dari tumbuhan, hewan, bakteri, virus dan jamur. Huruf awal nama spesies menggunakan huruf kecil.
- m. Huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama nama ordo tanah
- n. Huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama yang merujuk kepada tabel, gambar, atau lampiran tertentu.
- o. Huruf kapital pada judul

2.2.2 Pemakaian Huruf Miring

Huruf miring ditampilkan secara miring sering disebut sebagai huruf *Italic* atau disebut juga sebagai kursif. Kalau diketik atau ditulis tangan kemiringannya ditandai dengan garis bawah tunggal. Huruf miring dipakai untuk :

- a. Kata dan ungkapan asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa.
- b. Tetapan dan peubah yang tidak diketahui dalam matematika.
- c. Nama kapal atau satelit.
- d. Kata atau istilah yang diperkenalkan untuk diskusi khusus.
- e. Kata atau frase yang diberi penekanan.
- f. Pernyataan rujukan silang dalam indeks.
- g. Judul buku atau terbitan berkala yang disebutkan dalam tubuh tulisan.
- h. Nama ilmiah seperti genus.

2.2.3 Tanda Baca

Tanda baca yang umum digunakan adalah titik, koma, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda kurung, tanda kurang untuk memisah kata, dan lain-lain. Setelah tanda baca titik, titik koma, koma, titik dua, tanda tanya,

tanda seru diberi jarak satu ketukan spasi. Untuk penulisan tanda baca pada angka, maka tanda titik atau koma dalam menyatakan desimal atau ribuan, tidak diberi jarak ketukan spasi, misalnya 0,50; 10.000; 5.000.000; dst. Secara khusus, setelah dan sebelum tanda petik untuk kata atau kalimat yang diberi tanda petik juga tidak diberi jarak. Tanda petik ini biasanya digunakan untuk menulis istilah-istilah.

2.2.4 Kata Depan dan Awalan

Bahasa Indonesia menggunakan beberapa kata yang sama untuk awalan dan kata depan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di*, perlu mendapat perhatian khusus karena sering ditemukan kejanggalan dalam penggunaannya. Kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya sedangkan awalan ditulis melekat dengan kata yang mengikutinya.

BAB III

PANDUAN PENULISAN ISI

Pada bagian ini, akan dikemukakan penjelasan tentang apa dan bagaimana penulisan seluruh bagian isi dari naskah tesis, mulai dari bagian pendahuluan yang berisi latar belakang pentingnya penelitian, perumusan masalah (pertanyaan penelitian), tujuan, hipotesis dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; bahan dan metode atau metode penelitian; penjabaran hasil dan pembahasan serta penulisan bagian penutup.

3.1 Penulisan Bab Pendahuluan

3.1.1 Penulisan Latar Belakang

Bagian latar belakang berisikan uraian yang menjelaskan kenapa timbulnya masalah yang akan diteliti dan mengapa perlu dilakukan penelitian mengenai topik tertentu yang dipilih. Uraian informasi ini dapat berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan/atau hasil pemikiran dari seorang pakar, laporan data sekunder dan/atau hasil pengamatan terhadap sesuatu fenomena yang ada. Dalam uraian informasi ini perlu dijelaskan tentang upaya apa yang telah dilakukan peneliti terdahulu untuk pemecahan masalah tersebut, dan apa hasilnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut, atau apa kelemahannya, sehingga perlu dilakukan pengulangan atau verifikasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Lebih lanjut juga dijelaskan apa arti penting dari penelitian tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan/atau terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan. Setelah dinyatakan pentingnya penelitian tersebut, dan kelemahan-kelemahan dari penelitian terdahulu, maka perlu pula dikemukakan kemungkinan keunggulan atau kelebihan dari teknologi atau rekomendasi yang akan dihasilkan melalui penelitian yang akan dilakukan.

Mahasiswa program Magister masih sering datang kepada dosen pembimbingnya atau kepada seniornya untuk meminta judul ataupun topik penelitian. Mereka merasa bingung dan tidak tahu masalah apa yang akan diangkat untuk penelitian guna menyusun tesisnya. Kejadian ini memang tidak bisa digeneralisir, tetapi hal itu menunjukkan bahwa mencari topik atau masalah yang

akan diteliti kadang-kadang terasa cukup sulit. Hal itu dapat dipecahkan dengan mahasiswa membaca jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian, dan mengikuti seminar atau diskusi ilmiah.

Dengan adanya pertanyaan tersebut, maka terasa bahwa masih ada yang belum lengkap, atau ada celah yang belum terisi, atau ada kekosongan pengetahuan pada ilmu yang bersangkutan. Jadi, jelas bahwa bila seseorang kurang membaca, atau kurang mengikuti perkembangan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh pakar terdahulu, dia tidak akan tahu apakah pertanyaan yang timbul dalam pemikirannya tersebut merupakan masalah yang belum, atau sudah diteliti orang. Dengan kata lain, pertanyaan tersebut akan bisa diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian, selama pertanyaan tersebut belum dapat dijelaskan oleh penelitian yang telah dilakukan orang terdahulu.

Dari uraian di atas, dapat diambil gambaran bahwa permasalahan penelitian merupakan persyaratan yang sangat vital dalam suatu penelitian "*the soul of research*". Kenapa demikian? Karena, **pertama** permasalahan penelitian merupakan langkah awal untuk menyusun mata rantai metodologi berikutnya, merupakan petunjuk untuk pengembangan kerangka pemikiran selanjutnya, untuk menyusun hipotesis, dan merupakan petunjuk tentang rancangan dan analisis yang akan digunakan. **Kedua**, perumusan masalah akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang keadaan penelitian yang akan dilakukan, apakah penelitian, akan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan atau bagaimana, serta apa yang perlu dipersiapkan dalam rangka mengantisipasi kejadian yang akan timbul selama penelitian berlangsung. **Ketiga**, dari rumusan masalah dapat diketahui apakah penelitian yang akan dilakukan mempunyai nilai ilmiah yang tinggi atau tidak. Kalau masalah penelitian tersebut telah kadaluarsa mungkin tidak perlu lagi diteruskan, karena telah ada jawabannya dari penelitian orang terdahulu, atau peneliti lain.

Sehubungan dengan sukarnya menemukan masalah yang akan diteliti, berikut akan dijelaskan secara ringkas mengenai langkah mencari topik penelitian. Beberapa ahli mengemukakan bahwa ada berbagai cara mencari permasalahan untuk penelitian yaitu melalui **membaca, mengamati, dan diskusi ilmiah** (menghadiri seminar, diskusi ilmiah, dsb).

3.1.2 Mencari Topik Penelitian melalui Membaca

Membaca, di samping berguna untuk menemukan permasalahan juga berguna untuk mengklarifikasi permasalahan, yang sedang dipikirkan jawabannya. Seorang dosen senior pernah mengatakan kepada mahasiswa (bimbingannya) “sudah berapa buah buku yang saudara baca, dan jurnal apa saja yang sudah dipelajari, serta tahun berapa buku atau jurnal yang saudara baca tersebut? Pertanyaan pembimbing tersebut muncul pada waktu seorang mahasiswa mengajukan topik penelitiannya, yang dinilainya sangat sederhana dan telah banyak diteliti orang. Oleh karena itu, disarankannya agar mahasiswa tersebut mencari permasalahan untuk penelitiannya dengan membaca jurnal terbaru, kemudian dirunut sampai ke jurnal-jurnal sebelumnya yang merupakan acuan bagi peneliti pada jurnal terbaru yang dia baca.

Bagi sebagian orang yang jeli, atau seorang pakar, dengan membaca hanya satu tulisan terbaru, dia sudah menemukan permasalahan untuk ditelitinya lebih lanjut. Dengan membaca jurnal tersebut, dia langsung dapat mengetahui bagian yang belum terpecahkan oleh peneliti terdahulu, karena ia mengetahui status perkembangan ilmu terbaru dalam bidang tersebut. Bahkan kadang-kadang suatu artikel terang-terangan menuliskan bahwa ada masalah yang belum terpecahkan dan perlu diteliti lebih lanjut. Jika hal itu ditemukan, maka mahasiswa dengan mudah akan menemukan masalah untuk ditelitinya. Oleh karena itu, kepada mahasiswa disarankan untuk sering membaca hasil-hasil penelitian terbaru, baik dalam jurnal maupun dalam laporan penelitian. Menemukan sendiri topik penelitian jauh lebih baik daripada meminta judul penelitian kepada dosen pembimbing, karena ada motivasi untuk membuktikan hipotesis yang dibuat sendiri.

3.1.3 Mencari Topik Penelitian melalui Pengamatan

Pengamatan, sering juga memberikan hasil yang sangat menakjubkan dalam mencari permasalahan untuk penelitian. Permasalahan yang ditemukan melalui pengamatan biasanya muncul dengan melihat keanehan atau fenomena yang ganjil daripada yang biasanya.

Sehubungan dengan hal itu, seseorang yang mendalami bidang ilmu sosial, termasuk manajemen, ilmu ekonomi, dan sebagainya, sering pergi ke lapangan menemani mahasiswanya studi lapangan, untuk menemukan keganjilan-keganjilan yang akan dijadikannya sebagai permasalahan untuk diteliti. Oleh karena itu, kepada mahasiswa juga disarankan agar tertarik untuk menemani temannya yang sedang meneliti, dan menanyakan masalah apa yang sedang ditelitinya. Pada saat itu ada peluang untuk menemukan keganjilan, atau ada hal-hal yang belum dikaji yang dapat dijadikan permasalahan untuk diteliti.

3.1.4 Mencari Topik Penelitian melalui Diskusi atau Seminar Ilmiah

Diskusi ilmiah, merupakan wahana untuk mendapatkan inspirasi mengenai permasalahan untuk penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam forum diskusi ilmiah akan dapat merangsang seseorang untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Apalagi, dalam forum tersebut ada pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, atau ada masalah-masalah yang belum terpecahkan. Adalah kesempatan yang sangat baik bila kita dapat menghadiri forum ilmiah internasional yang menghimpun banyak pakar dari berbagai negara di dunia untuk berdiskusi tentang berbagai masalah. Dalam forum tersebut kita akan mendapat informasi bahwa, di samping banyak masalah yang telah terpecahkan, juga masih banyak hal yang belum ditemukan jalan keluarnya. Namun demikian, bukan berarti forum diskusi kecil tidak bermanfaat. Sering dalam diskusi yang sangat terbatas kita menemukan permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pertanyaan bodoh dari seseorang yang awam, kadang-kadang dapat merangsang kita untuk memikirkan jawabannya yang lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa forum diskusi atau seminar ilmiah, sangat bermanfaat dalam menemukan permasalahan untuk penelitian.

3.1.5 Bagian Perumusan Masalah/Masalah Penelitian

Setelah justifikasi terhadap pentingnya masalah yang akan diteliti diuraikan pada bagian latar belakang, maka pada bagian ini masalah penelitian perlu dirumuskan secara spesifik dan tegas. Perumusan masalah ini memberikan gambaran tentang aspek dan topik yang menjadi fokus penelitian dan gambaran tentang

kecenderungan yang terjadi dalam aspek tersebut.

Dari kecenderungan-kecenderungan tersebut diidentifikasi keterbatasan pemahaman yang ada, pertentangan dengan teori atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum dari suatu perkembangan. Berdasarkan gambaran tentang keterbatasan pemahaman (*understanding*), pertentangan dengan teori, atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan dengan spesifik dan jelas. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini bersifat operasional dan akan menjadi acuan dalam membuat tujuan penelitian, serta menjadi rujukan dalam mengembangkan studi kepustakaan, metode pengumpulan data, dan instrumen-instrumen, atau bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini merupakan titik berangkat (awal) dari sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu penulisan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian harus ringkas, solid dan jelas. Setelah identifikasi masalah penelitian, dirumuskan pertanyaan penelitian. Kalau penelitiannya bersifat hipotetikal, pertanyaan penelitian menggambarkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel/peubah. Pernyataan rumusan masalah setidaknya dapat:

- a. Memberi petunjuk tentang data yang akan dikumpulkan.
- b. Mencantumkan batasan masalah secara jelas.
- c. Pada umumnya berupa kalimat tanya yang singkat dan jelas.

3.1.6 Bagian Tujuan Penelitian

Jika rumusan masalah dan pertanyaan penelitian merupakan titik awal (berangkat), maka tujuan penelitian merupakan batasan titik akhir dari sebuah penelitian. Artinya, tujuan ini menspesifikasikan dengan jelas apa yang ingin dicapai dengan penelitian tersebut sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan tadi.

Tujuan utama penelitian adalah menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, berikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Penelitian dapat bertujuan untuk menemukan, mendapatkan, memperoleh, menetapkan atau membuktikan sesuatu yang dicari dalam penelitian.

Tercapai atau tidaknya tujuan penelitian akan terlihat pada kesimpulan. Dengan kata lain, tujuan adalah acuan untuk membuat kesimpulan penelitian. Sering juga seorang peneliti dapat merumuskan masalah dengan baik, tetapi begitu kita baca tulisannya, ternyata kurang terkait dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dapat berupa tujuan umum dan kemudian dirinci menjadi tujuan khusus. Biasanya rancangan percobaan atau metodologi penelitian akan dapat dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

3.1.7 Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan guna/manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, terutama yang menyangkut kontribusi dalam meningkatkan pemahaman (*understanding*) dalam topik penelitian tersebut khususnya, dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Sebaiknya, juga dijelaskan manfaat penelitian bagi tujuan-tujuan pembangunan. Jika tujuan penelitian tercapai dan sesuai pula, dengan hipotesis yang diajukan, maka kita dapat meramalkan manfaat dari hasil penelitian tersebut. Manfaat hasil penelitian dapat berupa masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dapat juga berupa saran teknologi atau rekomendasi untuk pemecahan masalah berikutnya, dan dapat pula berupa saran untuk menggunakan teknologi yang baru ditemukan ini di lapangan.

3.2 Penulisan Bab Tinjauan Kepustakaan

3.2.1 Isi, Pentingnya, dan Sumber Tinjauan Kepustakaan

Setelah masalah penelitian dirumuskan dan tujuan penelitian dinyatakan secara eksplisit, maka bagian integral dari sebuah tesis adalah tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan harus mampu meletakkan dengan pas, konsep yang dipakai dalam penelitian, memberikan petunjuk metode penelitian, dan juga harus memberikan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Selanjutnya bahwa tinjauan kepustakaan membantu penyusunan kerangka teoritis penelitian. Lebih dari itu, tinjauan kepustakaan merupakan penyulingan literatur yang ada dalam bidang pengetahuan dengan tujuan untuk merangkum kekinian pengetahuan di bidang yang sedang ditulis.

Tinjauan kepustakaan akan menunjukkan penguasaan si penulis tentang bidang yang ditulisnya. Oleh karenanya bahan yang dirujuk dalam tinjauan kepustakaan adalah bahan terkini. Penulisan tinjauan kepustakaan adalah: a) membuat tinjauan terhadap perkembangan mutakhir (*state of the art*) pengetahuan dan pemikiran dalam topik yang akan diteliti dan mengidentifikasi gap pengetahuan yang ada (apa yang sudah diketahui dan apa yang belum), b) menjadi dasar dalam perumusan hipotesis penelitian, dan c) menjadi landasan dalam menginterpretasikan data empiris penelitian.

Tinjauan kepustakaan sangat penting dalam beberapa hal berikut:

- a. Mendukung identifikasi topik penelitian, pertanyaan penelitian atau hipotesis;
- b. Mengidentifikasi literatur yang dimana penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi, dan kontekstualisasi penelitian dalam literatur tersebut;
- c. Membangun pemahaman tentang konsep-konsep teoritis dan terminologi;
- d. Memfasilitasi pembangunan sebuah bibliografi atau daftar sumber yang telah dibaca;
- e. Mengarahkan metode penelitian yang mungkin berguna; dan
- f. Menganalisis dan menafsirkan hasil.

Tinjauan kepustakaan juga bermanfaat untuk:

- a. Membantu peneliti menetapkan batas-batas bidang penelitian;
- b. Memungkinkan peneliti mengetahui prosedur dan instrumen yang layak digunakan;
- c. Memungkinkan peneliti menghindari pengulangan penelitian sejenis secara tidak sengaja; dan
- d. Pendapat lain mengatakan bahwa tinjauan kepustakaan dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian orang lain.

Dalam menuliskan tinjauan kepustakaan penulis harus bisa menilai sumber-sumber pustaka yang relevan. Di zaman elektronik seperti sekarang ini, sumber-sumber elektronik makin mudah diakses. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan pengetahuan menggunakan berbagai sumber elektronik tersebut.

Sumber utama Tinjauan Kepustakaan adalah artikel pada jurnal ilmiah. Artikel dalam jurnal ilmiah mencakup kajian kepustakaan (*literature studies*), diskusi tentang metodologi penelitian, analisis hasil, dan laporan kesimpulan dan rekomendasi terfokus. Artikel-artikel tersebut telah merekam dan menyaring secara sistematis pengetahuan yang diteliti dalam bidang yang dikaji, dan biasanya telah direview sebelum diterima untuk diterbitkan. Jurnal penelitian ilmiah juga dapat mencakup artikel-artikel yang memberikan review atas semua karya terbaru dalam bidang penelitian yang menjadi fokusnya.

Ulasan atau review tersebut umumnya mencakup bibliografi yang signifikan yang mungkin menjadi sumber referensi yang tidak ternilai harganya untuk penelitian lebih lanjut. Bahkan suatu ulasan atau review tidak sesuai dengan topik penelitian yang diajukan juga dapat berguna dalam membangun komparasi argumentasi dari topik yang akan diteliti.

Sumber lain yang perlu digunakan secara cerdas adalah buku. Buku Teks standar adalah tempat yang baik untuk memulai. Buku tersebut pada umumnya memberikan fondasi pengetahuan dasar yang menjadi pijakan keilmuan yang akan dibangun dalam tesis. Buku-buku tersebut juga menyediakan ringkasan ide-ide saat ini yang diperbarui secara teratur. Lebih lanjut, bibliografi atau daftar kepustakaan atau sumber lain yang menjadi rujukan buku tersebut juga sangat berguna untuk ditelusuri untuk memahami konsepsi dasar keilmuan lebih dalam lagi.

Bagian Tinjauan Kepustakaan sangat penting dalam memberi dukungan konsepsi teoritis untuk menyusun kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan. Melalui narasi dari tinjauan kepustakaan ini, pembaca akan tahu betapa pentingnya apa yang telah ditemukan orang dan apa yang masih bermasalah dan betapa pentingnya penelitian yang akan dilakukan.

Pada kenyataannya, sering peneliti di negara-negara berkembang menggunakan kepustakaan yang kurang memadai. Hal ini terutama disebabkan karena dua alasan:

- a. Karena penelitiannya dianggap relatif baru, sehingga belum ada yang relevan yang dilakukan orang sebelumnya.
- b. Karena keterbatasan akses terhadap sumber kepustakaan, baik cetak ataupun *online*.

Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini seperti internet, kesulitan referensi semestinya akan dapat dikurangi. Rujukan pustaka sangat penting untuk mengetahui hubungan antara masalah penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam institusi sendiri. Hal ini penting untuk melihat *gap* (kekosongan) sampai di mana orang lain telah melakukan penelitian, supaya jangan terjadi replikasi yang percuma. Kemukakan bahwa orang lain telah melakukan sampai di sini, dan kita akan melanjutkan ke bagian lain melalui penelitian ini.

Dengan kata lain, peneliti harus merujuk secara sempurna referensi yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini bukan berarti bahwa kita tidak boleh melakukan penelitian yang telah dilakukan orang lain (duplikasi). Penelitian sejenis bisa saja dilakukan sepanjang acuan yang digunakan jelas untuk apa penelitian tersebut dilakukan. Katakanlah untuk melihat perbedaan hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan. Mungkin pula untuk membandingkan antara hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain dengan yang akan kita lakukan, sehingga lebih meyakinkan. Mungkin pula penelitian yang bertujuan untuk menguji model yang ada, apakah cocok untuk suatu daerah tertentu. Model yang dipakai tentu sama, yang berbeda cuma lokasi model tersebut akan diuji. Tujuannya di samping untuk menguji model, juga memperkaya penemuan-penemuan, sehingga akan bisa dijadikan acuan bagi orang lain. Hasil dari pengujian ini bisa sama dan bisa pula berbeda dengan hasil sebelumnya.

Suatu karya ilmiah yang telah diterbitkan dalam berbagai bentuk penerbitan, secara akademik, adalah hak pemilikan yang harus diakui dan dihormati oleh masyarakat ilmiah. Oleh karena itu, dalam melakukan penulisan tinjauan kepustakaan, seorang penulis harus memberikan pengakuan akademik dalam bentuk penulisan yang tepat terutama untuk menghindari apa yang disebut dengan *plagiarisme* sebagai bentuk kecurangan akademik.

Dalam setiap penggunaan karya ilmiah orang lain, baik berupa ide, gagasan ataupun kata-kata sepenuhnya, harus dengan jelas mengakui penulisnya dengan cara yang biasa disebut pengutipan (*citation*) dan paraprasi (*paraphrase*). Secara umum, pengertian pengutipan adalah menggunakan sepenuhnya kata-kata yang disampaikan dalam karya ilmiah orang lain, sedangkan pengertian paraprasi adalah menggunakan ide atau gagasan yang telah disampaikan penulis lain. Jika

pengakuan terhadap karya orang lain, dalam bentuk pengutipan dan parafrase ini, tidak dilakukan dengan benar, maka seorang penulis dapat dikatakan telah melakukan kejahatan atau kecurangan akademik atau *plagiat*.

Untuk menata kembali upaya menghindari *plagiarisme* dalam sistem pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan suatu ketentuan berkaitan dengan *plagiarisme* yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 Tahun 2010.

Pada pasal 1 ayat (1) peraturan tersebut dinyatakan pendefinisian dari plagiat sebagai suatu "perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Selanjutnya, pada pasal 2 ayat (1) memberikan penegasan tentang Plagiat sebagai berikut:

- a. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Secara umum, teknis pengutipan dan paraprasi yang harus dilakukan untuk menghindari *plagiarism* dalam penulisan karya-karya ilmiah dapat ditemukan pada berbagai buku panduan atau "*student handbooks*" sejumlah universitas di dalam dan di luar negeri. Salah satu panduan online yang mengungkap secara detil yang

dijadikan rujukan dalam buku panduan penulisan tesis ini adalah *Purdue Online Writing Lab* (<http://owl.english.purdue.edu/>). Dengan mengacu pada panduan-panduan tersebut, secara khusus, dalam buku panduan penulisan tesis ini disampaikan secara ringkas cara-cara atau teknik yang secara umum dilakukan dalam pengutipan dan paraprasi terhadap karya orang lain dalam suatu penulisan ilmiah berdasar prinsip dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.2.2 Cara Pengutipan

Sistem penunjukan pustaka yang kita pakai adalah APA 7th Style yaitu **sistem nama penulis yang diikuti dengan tahun di dalam kurung**, bukan sistem penomoran. Sistem ini mempunyai beberapa keuntungan, misalnya menghindari kesalahan pemberian nomor karena penambahan atau pengurangan jumlah pustaka. Di samping itu, penulis tidak perlu mengubah-ubah pustaka yang telah dikutip, meskipun ada penambahan pustaka yang baru dari semula. Cara mengutip pustaka, ada bermacam-macam, dan pilihlah cara yang efisien. Upayakan meragamkan kata yang digunakan dalam memulai kutipan pustaka, misalnya menurut Sari (2023), Adrianto (2024) menyatakan, Games (2025) berpendapat, (2021) mengemukakan, Rosi (2024) melaporkan, Ninin (2025) berkeyakinan, dan seterusnya. Sumber pustaka boleh juga dikurung dibelakang pernyataan.

a. Pengutipan Kalimat-Kalimat Pendek

Kutipan terhadap kalimat-kalimat pendek maksudnya adalah pengutipan terhadap satu kalimat yang relatif pendek dari karya orang lain. Dalam hal ini tidak ada aturan pasti tentang panjang kalimat yang dapat dikatakan pendek, tetapi mungkin dapat disepakati paling banyak tiga atau empat baris. Pada kasus kutipan

Contoh:

Pendekatan Kebutuhan Pokok mempunyai dimensi internasional karena peranan bantuan asing dan perdagangan luar negeri dirasakan penting untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan pokok. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Syahrir (2010: 35) "Dalam membahas Konsep Kebutuhan Pokok ini setidaknya harus dibicarakan lebih dulu pendefinisian, metodologi dan pengukurannya serta persoalan sektoral dan antar sektoral."

pendek ini, penulis dapat menggunakan tanda kutipan ganda pada awal dan akhir kutipan dan ditempatkan pada teks sama dengan teks asli penulis, kemudian menulis dengan jelas sumber (nama) penulis aslinya sesuai dengan sistem referensi yang dipakai.

Kalimat pertama (Pendekatan ... pokok) adalah kalimat dengan penggunaan kata-kata sendiri dari penulis, sedangkan pada kalimat kedua penulis menguraikan kutipan yang diambil sepenuhnya dari kalimat asli diuraikan oleh Syahrir dalam buku yang ditulisnya tahun 2010 pada halaman 35. Penulisan nomor halaman buku, bersifat disarankan pada bentuk-bentuk kutipan sepenuhnya yang diambil dari penulis asli untuk menghilangkan indikasi plagiat dalam penulisan ilmiah.

b. Pengutipan Kalimat-Kalimat Panjang

Suatu karya ilmiah yang baik, sebaiknya menghindari pengutipan kalimat yang panjangnya lebih dari empat baris kalimat asli karya ilmiah orang lain. Apabila terpaksa untuk dilakukan maka cara pengutipan langsung terhadap kalimat yang panjang (lebih dari empat baris), sebaiknya tidak diletakkan sama dengan teks dan tidak dalam tanda kutip, tetapi harus dibuat dalam spasi lebih rapat dibanding teks dan harus diletakkan pada alenia baru yang seluruh isinya masuk kedalam dari margin kiri. Selanjutnya, penulis (pengutip) diharap dapat membuat kalimat pengantar sendiri dengan baik terhadap apa yang akan dikutipnya dan diakhir kalimat ditutup dengan tanda (:) titik dua.

Contoh:

Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga adalah suatu target menyelesaikan masalah kemiskinan yang bisa dikatakan jangka pendek. Terkait dengan ini, Pabinru dan Saliem (2013) menyampaikan salah satu point kesimpulannya tentang masalah kecukupan dan ketahanan pangan di Indonesia sebagai berikut:

Upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemenuhan kecukupan pangan sesuai dengan standar kebutuhan merupakan upaya jangka pendek; sasaran akhir dari semua upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga adalah meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan, rumah tangga yang tergolong miskin dapat terangkat statusnya menjadi tidak miskin menurut kriteria yang telah ditetapkan, kemudian diikuti peningkatan kesadaran terhadap aspek gizi. Kesadaran masyarakat terhadap aspek gizi meliputi pemakaian dan pemilihan jenis pangan, cara pengolahan dan kandungan gizi dari berbagai jenis pangan yang dikonsumsi (Pabinru dan Saliem, 1993: 43).

Kalimat pertama adalah kalimat pengantar yang dibuat sendiri oleh penulis, sedangkan kalimat selanjutnya yang diketik lebih rapat, dengan huruf lebih kecil dan tanpa diberi tanda kutip adalah kalimat penuh yang aslinya dikutip dari tulisan Pabinru dan Saliem pada tahun 2013 pada halaman 43. Seperti halnya pada pengutipan kalimat pendek, pada kalimat panjang sangat disarankan untuk menuliskan nomor halaman dimana kalimat tersebut ada pada karangan aslinya.

3.2.3 Cara Paraphrase

Paraphrase (*paraphrase*) artinya mengekspresikan ide pemikiran dari penulis yang dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna aslinya dengan tetap menyatakan sumber. Untuk melakukan parafrase terhadap satu kalimat dari penulis asli memerlukan ketrampilan teknis yang harus sering dipraktikkan, karena dalam satu tulisan ilmiah seorang penulis harus lebih banyak melakukan paraphrase dibanding dengan pengutipan (*citation*). Merujuk kepada panduan yang dikembangkan dalam buku "*Handbook for Student*" di MIT, USA., setidaknya adalah enam cara/teknis sekaligus diterapkan dalam membuat paraphrase dari kalimat-kalimat yang disampaikan dalam karangan asli, yaitu:

- a. Menggunakan kata sinonim pada semua kata yang tidak umum digunakan dalam karangan asli. Kata-kata seperti orang, dunia, makanan adalah kata-

kata umum yang tidak perlu lagi dicari sinonimnya;

- b. Mengubah struktur kalimat;
- c. Mengubah tekanan kalimat dari aktif menjadi pasif atau sebaliknya;
- d. Mengurangi anak-anak kalimat yang tidak perlu untuk diuraikan atau dimaknakan kembali oleh penulis (pengutip);
- e. Mengubah bagian-bagian pembicaraan yang diurai penulis asli; dan
- f. Menulis sumber bacaan dengan lengkap.

Dalam publikasi *online* dari *Purdue University Online Writing Laboratory* (<http://owl.english.purdue.edu>), disampaikan sejumlah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan paraprasi terhadap suatu bacaan, yaitu:

- a. Bacalah berkali-kali tulisan orang lain yang ingin kita paraprasisampai kita mendapatkan maknanya;
- b. Selama membaca, buatlah catatan tentang kata-kata kunci dari tulisan tersebut; kemudian, tutup buku tersebut dan jauhkanlah dari sisi kita;
- c. Mulailah menuliskan makna dari tulisan yang kita baca tersebut dengan menggunakan kata-kata dan gaya bahasa kita sendiri;
- d. Setelah selesai, bandingkanlah tulisan versi kita dengan versi aslinya, untuk meyakinkan bahwa versi kita maknanya sama dengan versi aslinya; dan
- e. Catat kepastakaan aslinya untuk digunakan dalam kepastakaan artikel kita.

Dari sejumlah referensi, dalam membuat paraprasi, disamping menggunakan kata "menurut" si A, banyak digunakan kata-kata berikut: berargumentasi, mengusulkan, menggambarkan, mengamati, mencatat, membuktikan, mengakui, menolak, dan percaya. Tabel di bawah ini adalah contoh penulisan kalimat-kalimat paraprasi yang diperoleh dari beberapa sumber, yang dapat dijadikan panduan. Penulisan paraprasi dari suatu bacaan, dapat tidak mencantumkan nomor halaman dari kalimat aslinya.

Contoh

Kalimat asli (terjemahan): (Booth *et al.*, 2005, hal. 203)

Sangatlah pelik untuk mendefinisikan plagiarisme saat kalian melakukan ringkasan atau parafrase. Keduanya memang berbeda, tetapi batas-batas parafrase dan ringkasan sangatlah tipis sehingga kalian tidak menyadari jika kalian berpindah dari melakukan parafrase menjadi meringkas, kemudian berpindah ke melakukan plagiarisme. Apapun tujuanmu, parafrase yang sangat mirip dengan naskah asli dianggap sebagai melakukan plagiarisme, meskipun kalian telah menuliskan sumbernya.

Kalimat parafrasi yang masih plagiarisme

Sangatlah sulit untuk mendefinisikan plagiarisme saat ringkasan dan parafrase terlibat didalamnya, karena meskipun mereka berbeda, batas-batas keduanya sangatlah samar, dan seorang penulis mungkin tidak mengetahui kapan ia melakukan ringkasan, parafrase atau plagiarisme. Meski demikian, parafrase yang sangat dekat dengan sumbernya diperhitungkan sebagai hasil plagiarisme, meskipun sumber aslinya dicantumkan disana (Booth *et al.*, 2005).

Kalimat parafrasi yang berada antara plagiarisme dan yang tidak

Sangatlah sulit untuk membedakan antara ringkasan, parafrase dan plagiarisme. Kalian berisiko melakukan plagiarisme jika kalian melakukan parafrase yang sangat mirip, meskipun kalian tidak bermaksud untuk melakukan plagiarisme dan mencantumkan sumber naskah aslinya (Booth *et al.*, 2005).

Kalimat parafrasi yang lebih baik dan dapat diterima

Menurut Booth, Colomb, dan Williams (2005), penulis terkadang melakukan plagiarisme tanpa mereka sadari karena mereka mengira melakukan ringkasan, saat mereka melakukan parafrase yang terlalu mirip dengan naskah asli, suatu aktifitas yang disebut plagiarisme. Bahkan saat aktifitas tersebut dilakukan dengan tidak sengaja dan sumber pustakanyapun dituliskan.

3.2.4 Ketentuan Penulisan Nama Penulis

Penulisan nama penulis dalam teks secara umum adalah satu nama belakang saja, misalnya Dessy Kurnia Sari ditulis Sari, Fajri Adrianto ditulis Adrianto, Elvira Luthan ditulis Luthan, begitu juga Donard Games ditulis Games dan seterusnya. Untuk penulis 2 orang, dalam teks perlu ditulis keduanya, misalnya Sari dan Games. Untuk penulis yang lebih dari 2 orang, hanya pada kutipan pertama saja ditulis lengkap semua, sedangkan pada pemunculan berikut cukup penulis pertama saja, tetapi diringi *et al.* miring atau digaris bawah. Sebagai contoh Sari, Adrianto, Games, dan Luthan untuk pemunculan pertama ditulis semua, tetapi pada pemunculan berikut ditulis Sari *et al.* atau Sari et al. Alinea berikut ini adalah

contoh ringkas dari penulisan tinjauan kepustakaan.

Perkembangan bisnis saat ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat (Thomas & Zolfaghari, 2025). Dilaporkan oleh Sari dan Games (2025) bahwa banyak pengusaha saling bersaing dalam melakukan perdagangan secara digital. Sari *et al.* (2025) mengemukakan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara di kawasan Asia Tenggara dengan indeks belanja secara digital yang tinggi.

3.3 Penulisan Bagian Pengembangan Hipotesis (Khusus untuk Penelitian Kuantitatif)

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan penelitian atau harapan yang ingin dicapai oleh tujuan penelitian dan belum tentu benar sehingga hipotesis dapat saja ditolak atau diterima berdasarkan hasil penelitian. Penolakan atau penerimaan terhadap suatu hipotesis tersebut, dilakukan setelah diadakan pengujian atau pembuktian melalui analisis data penelitian. Tidak setiap usulan penelitian mempunyai hipotesis. Misalnya penelitian terhadap hal-hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan sehingga belum ada teori yang mendukungnya. Penelitian seperti ini bersifat eksploratif. Pada penelitian yang bersifat verifikatif, explanatif dan pengembangan, diperlukan adanya hipotesis karena sudah ada teori terdahulu yang mendukungnya. Jadi penulisan hipotesis ini didasarkan pada teori yang telah ada. Hipotesis penelitian berguna untuk membimbing kita dalam mencapai tujuan, agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, data dan pencapaian tujuan tidak boleh dipengaruhi oleh hipotesis. Hipotesis ini berupa pernyataan hasil penelitian bahwa perlakuan itu berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap peubah yang diamati. Kalau perlakuan berpengaruh terhadap peubah yang diamati biasanya disimbolkan dengan H_a (hipotesis alternatif) yang dapat pula dibagi dua yaitu H_1 dan H_2 . H_1 bisa menunjukkan perlakuan berpengaruh meningkatkan peubah yang diamati dan H_2 menunjukkan berpengaruh menurunkan atau sebaliknya. Kalau perlakuan tidak berpengaruh terhadap peubah yang diamati disimbolkan dengan H_0 (hipotesis nol).

3.4 Penulisan Bab Metode Penelitian

Pada bab ini disampaikan materi dan metode yang dipakai/digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian.

3.4.1 Penulisan Bagian Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini disampaikan urutan pekerjaan penelitian yang dimulai dari merancang penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, analisis data, interpretasi hasil analisis data, dan tempat serta waktu penelitian.

a. Rancangan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan bentuk penelitian yang dilakukan dan rancangan yang digunakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Bentuk penelitian yang dimaksud yaitu berbentuk survei atau berbentuk eksperimen. Pada rancangan penelitian berhubungan dengan populasidan sampel. Penentuan populasi dan penetapan jumlah sampel yang akan diambil dalam suatu populasi pada penelitian perlu dijelaskan. Pada penelitian berbentuk eksperimen, penentuan rancangan percobaan yang digunakan juga sangat diperlukan.

b. Pengumpulan Data

Disini dijelaskan tentang cara pengumpulan data yang akan dilakukan tergantung kepada bentuk penelitian yang telah dirancang. Jika berbentuk survei, dijelaskan peubah yang diamati, cara mengumpulkan data di lapangan secara lengkap, jumlah sampel yang diambil, sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar-benar 'valid' atau sah. Jika berbentuk percobaan dijelaskan pula peubah yang diamati, cara mengumpulkan data menggunakan peralatan tertentu, sehingga diperoleh data yang sah. Jika prosedur penggunaan alat dalam pengumpulan data terlalu panjang, maka penulisannya bisa ditempatkan pada lampiran.

c. Pengolahan, Analisis, dan Interpretasi Data

Pada bagian ini dijelaskan cara pengolahan data, misalnya dalam bentuk tabulasi dan cara analisis data menggunakan statistik atau perhitungan tertentu. Hasil analisis data ini diinterpretasikan atau dijelaskan pengertiannya untuk memudahkan nantinya dalam mengambil kesimpulan. Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh perlakuan untuk tiga perlakuan atau lebih perlu dijelaskan prosedur uji lanjut yang dipakai untuk menentukan perlakuan-perlakuan

yang berbeda. Data hasil tabulasi dan proses analisis data serta hasil uji lanjut ini ditempatkan pada bagian lampiran.

d. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam anak bab ini hendaknya dicantumkan lokasi tempat penelitian dengan jelas serta spesifikasi yang kira-kira mempengaruhi penelitian. Untuk penelitian survei uraian mengenai tempat atau daerah penelitian biasanya lebih rinci (penduduk, pendidikan, mata pencaharian, dan lain-lain yang dianggap terkait dengan masalah penelitian).

Pada bagian waktu penelitian dijelaskan tentang lamanya penelitian dilakukan dan jadwal pengerjaan dari setiap langkah penelitian yang dilakukan.

3.5 Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan yang disajikan dalam satu bab menunjukkan bahwa interpretasi data memerlukan pembahasan. Penulis menjelaskan apakah hasil yang diperoleh cukup memberikan sumbangan pengetahuan atas masalah yang diteliti.

Model apapun yang dipilih, bagian ini adalah tempat menuangkan apa yang terjadi dengan penelitian yang dilakukan termasuk dari pengujian atau pertanyaan penelitian dan menampilkan data apakah data tersebut mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Disarankan sebelum menuliskan bagian ini sebaiknya peneliti mencerna semua data yang berhasil diperolehnya, karena data tersebut adalah bahan mentah yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger dalam Pambudy, 1994).

3.5.1 Penyajian Hasil Penelitian

Secara spesifik bagian hasil berisi deskripsi tentang data yang dikumpulkan dan hasil analisis statistik. Hasil dapat disajikan berupa tabel, gambar, grafik yang semuanya bertujuan untuk menyederhanakan penyajian data. Penggunaan ilustrasi bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan teks atau tulisan (Bramble dalam Pambudy, 1994). Penyajian hasil disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga setiap tujuan terurai tuntas dalam bagian hasil.

Hasil penelitian pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Tabel dapat berupa data atau uraian deskriptif, dapat pula berupa data yang diuji

secara statistik. Gambar dapat berupa grafik, balok (*histogram*), foto, dan lain-lain. Sebelum pemunculan tabel atau gambar harus didahului oleh kalimat pengantar atau kalimat penunjukan tabel atau gambar. Penunjukan tabel atau gambar dalam teks, awal katanya ditulis dengan huruf kapital, diikuti dengan nomor tabel atau gambar, misalnya; dalam Tabel 1 dan Gambar 2 ditunjukkan data kunjungan harian pengunjung. Hindari menulis di atas, atau Tabel di bawah ini.

Bagi peneliti bidang **sosial ekonomi** yang biasanya menguji hubungan antara berbagai peubah (*variable*) terhadap pendapatan atau parameter lainnya, yang perlu dijelaskan adalah apa makna hubungan berbagai peubah dengan pendapatan tersebut. Tabel yang berisi data deskriptif juga perlu dijelaskan apa makna deskriptif tersebut dan apa kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5.2 Penulisan Pembahasan

Setelah makna hasil penelitian dalam tabel atau gambar dijelaskan, maka penulis perlu membahas hasil tersebut dengan mengemukakan pendapatnya tentang kenapa hal itu bisa terjadi. Sering terjadi bahwa pada bagian pembahasan kembali ditampilkan data hasil penelitian yang sebenarnya sudah diuraikan pada bagian hasil. Oleh sebab itu perlu pembedaan yang jelas antara bagian hasil dengan bagian pembahasan. Pada bagian pembahasan ini sebenarnya peneliti menafsirkan hasil dalam kaitannya dengan hipotesa atau pertanyaan penelitian (Ary *et al.*, 1980).

Hasil penelitian didiskusikan dan kesimpulan dinyatakan dimana peneliti membuat interpretasi, generalisasi, dan inferensi yang berkaitan dengan hipotesis dan teori yang mendasarinya (Pambudy, 1994). Dalam menafsirkan data hasil penelitiannya peneliti tidak boleh melalaikan tanggung jawabnya untuk membuat interpretasi temuan selayaknya.

Petunjuk selanjutnya dalam menulis bagian pembahasan adalah bahwa peneliti harus dapat membayangkan bahwa pembaca telah benar benar faham dengan data yang diperoleh. Penulisan pembahasan, harus dimulai dari yang sederhana kemudian mengarah ke bagian yang lebih rumit. Peneliti juga menjelaskan dalam bagian pembahasan ini mengapa hasil didapat seperti itu. Peneliti dapat menggunakan teori teori dan hasil penelitian yang relevan untuk mengukuhkan apa yang didapatnya atau menyanggah hasil penelitian sebelumnya.

Beberapa pertanyaan yang perlu dipertimbangan dalam menulis bagian

pembahasan adalah: (1) apakah penelitian itu menambah informasi baru yang berkaitan dengan pengetahuan itu, (2) apakah penelitian itu menantang interpretasi atau kebijakan konvensional pada bidang itu, (3) apakah penelitian itu menyarankan arah tertentu untuk aksi atau implikasi baru bagi teori?, dan (4) apakah penelitian itu menunjukan wilayah baru untuk diteliti. Empat pertanyaan ini akan memungkinkan peneliti mengetahui secara jelas dan apa yang layak ditulis pada bagian ini. Penafsiran, implikasi dan penerapan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penafsiran, adalah bagian yang paling susah tetapi paling berharga. Penafsiran ini akan menghubungkan hasil penelitiannya dengan teori dan penelitian yang pernah dilakukan (terdahulu).
- b. Implikasi, adalah bagian yang membicarakan sumbangan hasil penelitian itu bagi pengetahuan yang luas di bidang itu. Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil-hasil itu mungkin akan dapat mengubah suatu teori atau sekedar menunjukan perlunya diadakan penelitian lebih lanjut.
- c. Penerapan, suatu pernyataan mengenai sejauh mana hasil-hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada suatu lokasi kondisi tertentu.

3.6 Penulisan Bab Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus berisi capaian penelitian yang disampaikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang kritis dan argumentatif. Butir-butir kesimpulan harus selalu mengacu pada butir-butir tujuan penelitian. Tidak perlu mencantumkan hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan penelitian. Pada kesimpulan, tidak ada lagi pembahasan atau sokongan pustaka.

Saran adalah tindak lanjut dari hasil atau temuan yang dinyatakan dalam kesimpulan. Disamping itu, saran juga berisi penyempurnaan hasil penelitian yang diperoleh, pemanfaatan penelitian dan kemungkinan penelitian lebih lanjut. Saran juga tidak perlu dibahas atau didukung dengan pustaka. Bagi bidang sosial ekonomi yang telah menguraikan Implikasi Hasil Penelitian sebagai subbab, maka dalam menulis saran akan menjadi lebih mudah dan terfokus pada manfaat hasil penelitian. Sebaiknya saran ditulis dalam bentuk butir-butir pernyataan rekomendasi.

BAB IV

FORMAT TESIS

Format penulisan tesis yang ditetapkan dalam buku panduan ini terutama mencakup sistematika, format penulisan teks dan penomoran, pengaturan tabel/gambar/lampiran, dan lainnya yang harus dipedomani dalam penyusunan proposal penelitian, penulisan tesis. Informasi pada Tabel 2 menjelaskan sistematika naskah akademik dari tesis ada program magister FEB.

Tabel 2. Sistematika Naskah Akademik Proposal Penelitian dan Tesis

Uraian	Proposal	Tesis
Bagian Awal		
Kulit Depan	V	V
Kulit Dalam	V	V
Halaman Pengesahan	V	V
Halaman Pernyataan Keaslian		V
Abstrak Berbahasa Indonesia		V
Abstrak Berbahasa Inggris		V
Kata Pengantar	V	V
Daftar Isi	V	V
Daftar Tabel	V	V
Daftar Gambar	V	V
Daftar Lampiran	V	V
Bagian Isi		
BAB I Pendahuluan	V	V
A. Latar belakang	V	V
B. Masalah Penelitian	V	V
C. Tujuan Penelitian	V	V
E. Manfaat Penelitian	V	V
BAB II Tinjauan Pustaka	V	V
BAB III Metode Penelitian	V	V
 BAB IV Hasil dan Pembahasan		V
BAB V Penutup		V
Bagian Akhir		
Daftar Pustaka	V	V
Lampiran		V

4.1 Bagian Awal

4.1.1 Kulit Depan dan Kulit Dalam

Warna kulit depan proposal dan tesis program magister adalah hijau telur asin. Judul ditulis dibagian atas dengan huruf kapital (Times New Roman 12), dibawah judul ditulis kata Proposal, Tesis, disusul oleh nama mahasiswa serta

nomor induk mahasiswa. Setelah itu lambang Universitas Andalas. Kemudian dibawahnya ditulis Program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas dan tahun (lihat Lampiran 1), sedangkan, kulit dalam dibuat di atas kertas warna putih berisikan duplikat kulit luar atau sama isinya dengan kulit luar.

4.1.2 Halaman Persyaratan

Halaman persyaratan hanya ada pada naskah tesis, yang dibuat diatas kertas warna putih dan ditulis berurutan mulai dari judul, kata “oleh:”, nama penulis, nomor induk mahasiswa, kata “TESIS”, kalimat pernyataan persyaratan, dan paling bawah kata “Program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, Padang, dan tahun (lihat lampiran 2). Kalimat pernyataan persyaratan untuk tesis adalah “Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas”.

4.1.3 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan ini berisi judul penelitian, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, ditambah dengan kalimat pernyataan bahwa proposal/tesis ini telah diuji pada sidang ujian tertentu dan dinyatakan lulus pada tanggal tertentu. Setelah itu, di bagian bawah halaman dibubuhkan tandatangan persetujuan dari pembimbing, penguji, dan koordinator Program Studi, (lihat Lampiran 3).

4.1.4 Halaman Pernyataan Keaslian

Penulis tesis harus membuat lembar pernyataan keaslian dari tesis yang ditulisnya, yang tujuannya untuk mengantisipasi plagiat dalam penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan secara luas. Contoh lembar pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.1.5 Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris dibuat sesuai dengan format Abstrak karya ilmiah pada umumnya. Abstrak dalam tesis ini dibuat maksimum satu halaman penuh dengan spasi rapat (1 spasi) yang memuat abstraksi substansi dari keseluruhan tubuh tesis sehingga pembaca dapat memahami apa sebenarnya pengetahuan baru yang diperoleh dari tesis tersebut. Pada bagian akhir abstrak, dibuat kata kunci (*keywords*) yang dipakai. Kata-kata yang dipilih untuk *keywords*

bukanlah kata-kata yang sudah ada pada judul, akan tetapi penulis bisa mencantumkan dengan sejumlah kata lain, biasanya maksimal lima kata, yang dengan kata tersebut tulisannya dapat ditelusuri dalam pencarian (lihat Lampiran 13 dan Lampiran 14).

4.1.6 Kata Pengantar

Pada kata pengantar tercantum puji syukur kepada Allah, dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, serta tujuan penulisan proposal penelitian (lihat Lampiran 5).

4.1.7 Daftar Isi

Daftar isi memuat kata pengantar, daftar isi, daftar label, daftar gambar, daftar lampiran, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil dan pembahasan, penutup, daftar pustaka, dan lampiran. Daftar isi ini ditik dengan huruf kapital termasuk daftar tabel, daftar gambar, daftar pustaka, daftar lampiran, dan judul bab. Untuk subbab hanya huruf pertama yang dengan huruf kapital, dan tanpa diakhiri titik. Judul daftar isi ditempatkan di tengah-tengah kertas, dua spasi di bawah nomor halaman. Tingkatan nomor bab yang harus dicantumkan dalam daftar isi ini, cukup sampai pada tingkat sub-bab pertama (lihat Lampiran 6).

4.1.8 Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat semua judul tabel yang terdapat dalam proposal atau tesis, beserta halaman tabel. Daftar tabel ditulis seperti mengetik daftar isi, ditulis dengan huruf besar. Nomor tabel dapat menggunakan angka Arab secara berurutan dari awal sampai akhir, tidak perlu disusun berdasarkan bab dimana tabel itu terdapat. Pada sisi sebelah kiri dan 2 spasi di bawah daftar tabel ditulis “Nomor”. Jarak dari Nomor ke tabel pertama adalah 2 spasi, dan jarak antara, judul tabel, dengan tabel berikutnya 2 spasi, sedangkan jarak baris pada tabel yang sama, 1 spasi. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks, nomor tabel dimulai dari angka satu. Setiap nomor diberi titik, dan setelah dua ketukan diikuti oleh judul tabel. Hanya huruf awal dari judul tabel ditulis dengan huruf kapital, sedangkan yang lain dengan huruf kecil biasa. Akhir dari setiap judul tabel dihubungkan dengan titik-titik dengan nomor halaman di mana tabel tersebut

dijumpai dalam teks proposal penelitian atau tesis. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris, maka jarak antara baris pada judul yang sama adalah satu spasi dan dimulai di bawah kata pertama baris kalimat di atasnya (lihat Lampiran 7).

4.1.9 Daftar Gambar

Daftar gambar ditulis pada halaman baru, tersendiri dan disusun seperti daftar tabel. Halaman daftar gambar memuat tentang semua judul gambar yang terdapat dalam proposal penelitian atau tesis. Tidak dibedakan antara grafik, peta dan foto, semua bernomor urut angka Arab secara berurutan, tidak perlu dibuat berdasar nomor Bab. Halaman daftar gambar diberi nomor sesuai dengan urutan setelah halaman daftar tabel. Pada sisi sebelah kiri dan dua spasi di bawah daftar gambar ditulis "Nomor". Di bawah kata nomor ditulis angka satu dan seterusnya sesuai dengan jumlah gambar yang terdapat dalam proposal penelitian atau tesis.

Setiap angka diberi titik dan setelah dua ketukan diikuti oleh judul gambar. Jarak masing-masing judul gambar dua spasi, sedangkan jarak baris untuk gambar yang sama adalah 1 spasi. Huruf awal dari judul gambar ditulis dengan huruf kapital. Akhir dari setiap judul gambar dihubungkan dengan titik-titik dengan nomor halaman di mana gambar tersebut dijumpai dalam teks proposal penelitian dan tesis (lihat Lampiran 8).

4.1.10 Daftar Lampiran

Daftar lampiran ditulis dengan tata cara yang sama dengan penulisan daftar tabel atau daftar gambar (lihat Lampiran 9).

4.1.11 Daftar Istilah dan Singkatan

Daftar istilah dan singkatan sangat penting untuk dibuat pada karya tesis yang banyak menggunakan istilah ataupun singkatan yang mungkin sulit dipahami oleh pembaca.

4.2 Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian utama dari tubuh naskah proposal/tesis, yang secara rinci mencakup:

Bab I Pendahuluan

Bab II Tinjauan Pustaka & **Pengembangan Hipotesis** (Penelitian Kuantitatif)

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan

Bab V Penutup

Format penulisan isi dari seluruh bagian tubuh naskah tersebut, mencakup format penulisan narasi, penulisan rujukan/referensi, penyajian tabel dan penyajian gambar.

4.2.1 Format Penulisan Narasi

Seperti disampaikan di bagian awal buku pedoman ini, bahwa penulisan narasi tesis harus mengacu pada pedoman bahasa Indonesia yang baku. Untuk itu, kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam menulis karya ilmiah seperti tesis yang mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pembaca di kalangan ilmiah. Bahasa yang digunakan dalam suatu karya ilmiah perlu memenuhi syarat bahasa yang efisien dan efektif. Bahasa yang efisien ialah bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa yang dibakukan atau yang dianggap baku, dengan mempertimbangkan kehematan kata dan ungkapan.

a. Penulisan Kalimat Narasi

Sesuai dengan pedoman Bahasa Indonesia baku, maka satu alinea dalam narasi karya ilmiah tesis harus terdiri dari beberapa kalimat yang menjelaskan satu kelompok pemikiran, atau satu kelompok bahasan tentang suatu persoalan yang relatif sama. Hindari menulis satu kalimat untuk satu alinea, atau satu alinea hanya satu kalimat. Upayakan menulis kalimat-kalimat pendek sehingga mudah dipahami isinya. Jika terpaksa menulis kalimat panjang, maka usahakan jangan lebih dari 25 kata. Hindari pula memulai kalimat dengan simbol seperti C, H, O, dst. Demikian

pula memulai kalimat dengan kata **tetapi**, **karena**, dan. Jika kata **tetapi** perlu untuk memulai kalimat, maka perlu didahului dengan kata **akan**, dan diiringi koma misalnya; **Akan tetapi**, jalan tersebut perlu ditempuh meskipun sulit. Demikian pula kata **karena** juga bisa dipakai tetapi didahului dengan kata oleh misalnya; **Oleh karena itu**, perlu difikirkan resiko yang mungkin dialami. Perhatikan juga susunan satu kalimat yang baik menurut kaedah Bahasa Indonesia. Karya ilmiah biasanya ditulis dengan kalimat pasif, tetapi bukan tidak boleh menggunakan kalimat aktif. Hal itu sangat bergantung pada situasi tertentu.

b. Penulisan Istilah Asing

Penulisan istilah asing yang telah di-Indonesiakan agar mengikuti ejaan Bahasa Indonesia, misalnya phosphor ditulis fosfor, physiology ditulis fisiologi, analysis ditulis analisis, mycelium ditulis miselium, dan seterusnya. Penggunaan istilah Latin ditulis dengan huruf miring (*Italic*) atau digaris bawah.

c. Pemenggalan Kata

Memenggal kata tertentu pada akhir baris di ujung margin kanan dengan menggunakan tanda hubung (-) disarankan untuk pemisahan kata pada kata ke baris berikutnya, terutama untuk mengatur jarak antar kata dalam baris kalimat menjadi teratur sehingga tidak terjadi antar kata yang berspasi kosong berlebihan. Tidak ada pemenggalan kata dari satu kata pada akhir halaman ke baris baru halaman berikutnya. Pemenggalan kata harus mengikuti kaidah Bahasa Indonesia terkait pemahaman suku-suku kata serta keberadaan huruf vokal dan konsonan dalam kata.

4.2.2 Format Penulisan Rujukan/Referensi

Dalam suatu karya ilmiah, penulis harus berhati-hati dalam mengungkapkan pemikiran ataupun hasil-hasil penelitian orang lain, sehingga bebas dari unsur plagiarisme yang sering terjadi akibat kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja pada saat melakukan pengutipan. Kebenaran dalam penulisan pengutipan tidak hanya dalam bentuk cara penulisan pengutipan dalam narasi naskah karya ilmiah tetapi juga dalam bentuk penulisan daftar pustaka. Tesis pada program Magister FEB Unand, harus mengikuti petunjuk penulisan sesuai dengan APA 7th style. Secara lengkap, APA 7th style dalam penulisan referensi dan daftar pustaka

dapat diunduh dari berbagai website yang salah satunya adalah <https://penerbitdeepublish.com/daftar-pustaka-apa-style/>

Beberapa contoh penulisan referensi dalam narasi tesis ataupun karya ilmiah dapat dilihat pada Tabel 4. Untuk penulisan daftar pustaka dari referensi yang sudah dikutip dalam narasi secara detail dapat dilihat pada Lampiran 12.

Tabel 3. Beberapa Cara Penulisan Referensi dalam Teks

Jenis Buku Teks	Penulisan Referensi dalam Teks
Satu Pengarang	(Gaston, 2015) atau disampaikan oleh Gaston (2015)
Dua Pengarang	(Hess & Fischer, 2013) atau Menurut Hess dan Fischer (2013)
Tiga Pengarang	Pertama kali dikutip: (Rizali, Buchori, dan Triwidodo, 2009) Pengutipan selanjutnya: (Rizali <i>et al.</i> 2009)
Lembaga atau Organisasi sebagai Pengarang	Pertama kali dikutip: (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) Pengutipan selanjutnya: (Depdikbud, 2014) atau Depdikbud (2014)
Buku Editorial (suntingan)	(ed. Shaw, 2003) atau Shaw (ed. 2003) menyatakan... atau
Book collection atau satu dari banyak volume	Essay yang disunting oleh Shaw (2003) menyarankan ... (eds. Hudson dan Bolton 2011) atau Hudson and Bolton (eds. 2011) menyatakan bahwa ...
Empat atau lebih pengarang	Sejak awal teks sudah ditulis: (Jones <i>et al.</i> 2010) atau Jones <i>et al.</i> (2010)
Berita dalam Koran	(Media Indonesia 12 Juni 2013:12)
Artikel dalam Koran	(Anwar, 2013)

4.2.3 Format Penyajian Tabel

Penyajian tabel hendaklah seinformatif mungkin. Untuk itu, hindari penyajian tabel yang terlalu sarat dengan angka. Sebaliknya penyajian yang terlalu royal juga perlu dihindari. Penyajian format tabel harus menggunakan tabel yang tidak memakai kotak. Ukuran angka atau huruf untuk satu tabel harus sama. Desimal dalam satu tabel juga harus sama (Lampiran 14).

4.2.4 Format Penyajian Gambar

Sama halnya dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel, penyajian hasil penelitian dalam bentuk gambar juga harus seinformatif mungkin. Jika gambar dibuat berdasarkan analisis statistik maka gambar harus dilengkapi dengan uji yang digunakan.

Jika gambar dibuat dalam bentuk balok (histogram), maka sebaiknya tidak mencantumkan angka pada puncak balok. Akan tetapi, bila pencantuman angka tersebut sangat penting dan lebih informatif, maka hal itu boleh dilakukan. Jika gambar dibuat dalam bentuk grafik atau kurva, maka kurva tersebut harus dibuat serapi mungkin. Kemudian dilengkapi dengan keterangan yang jelas.

Penyajian gambar dalam bentuk foto, haruslah menggunakan foto asli, dan jangan menggunakan fotokopi karena kurang informatif. Keterangan foto juga harus jelas, dan biasanya ditaruh dibawah foto tersebut. Gunakan ukuran foto yang standar yaitu postcard (13 cm x 9 cm).

Penyajian gambar dalam bentuk foto biasanya ditujukan untuk penjelasan yang agak sukar dibayangkan oleh pembaca. Misalnya suatu penjelasan menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman sangat bagus, tetapi seperti apa bagusnya sukar dibayangkan. Demikian pula bila ingin menjelaskan pertumbuhan akar tanaman sangat buruk akibat keracunan aluminium, tetapi seperti apa buruknya tidak diketahui. Dalam hal seperti itu, penampilan foto sangat membantu. Pada Lampiran 11 dapat dilihat beberapa contoh penyajian gambar yang biasa digunakan untuk penyajian hasil penelitian diberbagai bidang.

4.3 Bagian Akhir

4.3.1 Penyajian Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar buku atau bahan bacaan lainnya seperti laporan, jurnal, hasil penelitian, termasuk *e-library* yang digunakan dalam proses penulisan tesis. Pustaka yang didaftarkan dalam daftar pustaka hanyalah yang secara langsung dirujuk dalam narasi tesis. Penulisan daftar pustaka menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 (satu) spasi. Antar Judul pustaka diberi jarak 1,5 spasi.

Secara umum, penulisan daftar pustaka dibuat mengacu kepada APA 7th style, yang secara umum mengacu pada beberapa ketentuan berikut:

- a. Cara penulisan pustaka dimulai dengan nama keluarga atau nama akhir pengarang yang dipisahkan dengan tanda koma dan satu ketikan. Urutan penulisan pustaka dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad dari huruf awal nama keluarga atau nama akhir pengarang.
- b. Setelah nama pengarang, adalah tahun penerbitan buku atau artikel.
- c. Setelah tahun penerbitan adalah judul buku atau judul artikel yang ditulis lengkap:
 - i. Secara khusus, untuk judul yang terdiri lebih dari satu volume, harus ditulis lengkap volumenya setelah kalimat judul.
 - ii. Untuk artikel jurnal atau satu bab dalam sebuah buku editorial (*book chapter*), judul artikel atau judul bab harus ditulis tegak, sedangkan nama jurnal atau buku editorial ditulis miring disertai dengan keterangan tentang volume, nomor penerbitan serta halaman artikel pada buku/jurnal.
- d. Setelah judul buku dan artikel adalah tempat penerbitan dan nama penerbitnya.
- e. Selanjutnya, penyusunan daftar pustaka dari seluruh data pustaka tersebut dibuat dalam urutan abjad dari nama pengarang mengikuti urutan abjad huruf per huruf ke kanan dan dilanjutkan dengan nama lengkap pertamanya.

Untuk lebih detilnya petunjuk penulisan pustaka dalam daftar pustaka yang berasal dari berbagai bentuk sumber dapat dilihat pada Lampiran 12.

4.3.2 Penyajian Lampiran

Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat kata LAMPIRAN, ditempatkan di tengah halaman dengan huruf kapital, jenis *Times New Roman* ukuran 14 point. Halaman ini tidak diberi nomor halaman, tetapi tetap diperhitungkan urutan nomornya dalam pemberian nomor halaman berikutnya.

Lampiran merupakan bagian belakang dari karya ilmiah yang memuat tentang keterangan-keterangan atau data dan informasi tambahan yang mendukung

penjelasan di dalam teks (batang tubuh). Lampiran ini dapat terdiri atas himpunan perhitungan analisis statistika, penurunan rumus matematika, daftar pertanyaan *survey* (kuesioner) dan panduan wawancara semi atau tidak terstruktur (*interview guide*), bagan, struktur atau diagram alir, tabel besar, peta atau denah lokasi penelitian, peta hasil analisis, jadwal rinci penelitian, dan sebagainya. Bila jumlah lampiran lebih dari 1 (satu), maka lampiran diberi nomor yang berurutan sesuai dengan urutan munculnya lampiran. Judul lampiran diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point berjarak 1 (satu) spasi. Antara baris terakhir Judul lampiran dengan baris pertama isi lampiran diberi jarak ketikan 1,5 spasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deepublish. Cara Menulis Daftar Pustaka APA Style Edisi Terbaru (7th Edition). Tersedia pada: <https://penerbitdeepublish.com/daftar-pustaka-apa-style/>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1991). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Ed Ke 2. Jakarta: Balai Pustaka. 70 hal.
- Kirchy, A. J., Kleinman, K. L., & Autry, R. (2008). Agaist Free Markets, Against Science? Regulating the Socio-Economic Effects of Biotechnology. *Rural Sociology*, 73(2), 147-179.
- Pabinru, M., & Handewi, P. S. (1993). Kecukupan dan Ketahanan Pangan. *Prisma* No.3 Tahun XII: halaman 33-43.
- Sakri, A. (1997). Ejaan Bahasa Indonesia. Edisi ke 2. Bandung: Penerbit ITB. 27 hal.
- Syahrir. (1986). Ekonomi Politik Kebutuhan Pokok: Sebuah Tinjauan Prospektif. Jakarta: LP3ES. xxiii, 280 halaman.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Kulit Depan Tesis

**PENGARUH *DESTINATION IMAGE*, *NOVELTY SEEKING*,
DAN *INVOLVEMENT SEEKING* TERHADAP *REVISIT*
INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH *SATISFACTION*
PADA PENGUNJUNG *SIRUKAM DAIRY FARM***

TESIS



M. FAJAR SYAFRIDA

2320521002

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

Lampiran 2. Contoh Halaman Persyaratan Tesis

**PENGARUH *DESTINATION IMAGE*, *NOVELTY SEEKING*,
DAN *INVOLVEMENT SEEKING* TERHADAP *REVISIT*
INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH *SATISFACTION*
PADA PENGUNJUNG *SIRUKAM DAIRY FARM***

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister
Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas



M. FAJAR SYAFRIDA

2320521002

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Tesis

PENGESAHAN TESIS

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Andalas mengesahkan tesis mahasiswa dengan judul:

**PENGARUH DESTINATION IMAGE, NOVELTY SEEKING, DAN
INVOLVEMENT SEEKING TERHADAP REVISIT INTENTION
YANG DIMEDIASI OLEH SATISFACTION
PADA PENGUNJUNG SIRUKAM DAIRY FARM**

Oleh:

M. FAJAR SYAFRIDA
2320521002

Telah memenuhi ketentuan penulisan tesis yang ditetapkan oleh Program Studi
Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Andalas pada:

Hari Jumat, Tanggal 02 Februari 2024
Di Kampus Universitas Andalas

(ttd)

Dessy Kurnia Sari, SE, M.Bus(Adv), Ph.D
Pembimbing I/Penguji

(ttd)

M. Fany Alfarisi, SE, MS Fin, Ph.D
Ketua Penguji

(ttd)

Syafrizal, SE, ME, Ph.D
Pembimbing II/Penguji

(ttd)

Dr. Vera Pujani, SE, MM.tech
Anggota Penguji

Padang, 02 Februari 2024
Ketua Program

(ttd)

Fajri Adrianto, SE, M.Bus(Adv), Ph.D

Lampiran 4. Contoh Halaman Pernyataan Keaslian Naskah

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "....." adalah hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang berisi ungkapan, gagasan, atau pendapat dari sumber lain tanpa memberikan kutipan dan pengakuan kepada penulis aslinya, sebagaimana bagian-bagian yang sumber dari karya orang lain dan telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya tindakan plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, tanggal - bulan - tahun

Penulis,

(ditanda tangani)

Nama lengkap

Lampiran 5. Contoh Halaman Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayahNya penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "....."

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Ibu Prof sebagai pembimbing atas saran, arahan, dan bimbingannya selama penelitian dan penulisan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Ibu Dr....., dan Bapak Dr....., sebagai penguji yang telah memberikan saran dan kritik, sehingga tesis ini terwujud.

Kepada Bantuan dari semua pihak, terutama Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas sangat dihargai.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil-hasil penelitian yang dituangkan dalam tesis ini akan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan secara praktis bagi objek penelitian.

Padang, tanggal - bulan - tahun

(ditanda tangani)

Penulis

NIM

DAFTAR ISI

DAFTAR TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TATA TULIS	4
2.1 Umum	4
2.2 Kebahasaan.....	6
BAB III PANDUAN PENULISAN ISI	10
3.1 Penulisan Bab Pendahuluan.....	10
3.2 Penulisan Bab Tinjauan Kepustakaan	15
3.3 Penulisan Bagian Pengembangan Hipotesis (Penelitian Kuantitatif).....	25
3.4 Penulisan Bab Metode Penelitian	25
3.5 Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan	27
3.6 Penulisan Bab Penutup	29
BAB IV FORMAT TESIS	30
4.1 Bagian Awal	30
4.2 Bagian Isi	34
4.3 Bagian Akhir.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN	41

Lampiran 7. Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hirarki Penomoran Bab dan Subbab.....	5
Tabel 2. Sistematika Naskah Akademik Proposal Penelitian dan Tesis	30
Tabel 3. Beberapa Cara Penulisan Referensi dalam Teks.....	36

Lampiran 8. Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Pengunjung Harian.....	4
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 3. Lokasi Penelitian.....	45
Gambar 4. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	56

Lampiran 9. Contoh Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Kulit Depan Tesis	41
Lampiran 2. Contoh Halaman Persyaratan Tesis	42
Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Tesis.....	43
Lampiran 4. Contoh Halaman Pernyataan Keaslian Naskah	44
Lampiran 5. Contoh Halaman Kata Pengantar.....	45
Lampiran 6. Contoh Halaman Daftar Isi.....	46
Lampiran 7. Contoh Halaman Daftar Tabel.....	47
Lampiran 8. Contoh Halaman Daftar Gambar	48
Lampiran 9. Contoh Halaman Daftar Lampiran	49
Lampiran 10. Contoh Penyajian Hasil Penelitian dalam Bentuk Tabel.....	50
Lampiran 11. Contoh Penyajian Gambar dalam Tesis.....	51
Lampiran 12. Contoh Halaman Daftar Pustaka	52
Lampiran 13. Contoh Abstrak dalam Bahasa Indonesia	55
Lampiran 14. Contoh Abstrak Dalam Bahasa Inggris	56

Lampiran 10. Contoh Penyajian Hasil Penelitian dalam Bentuk Tabel

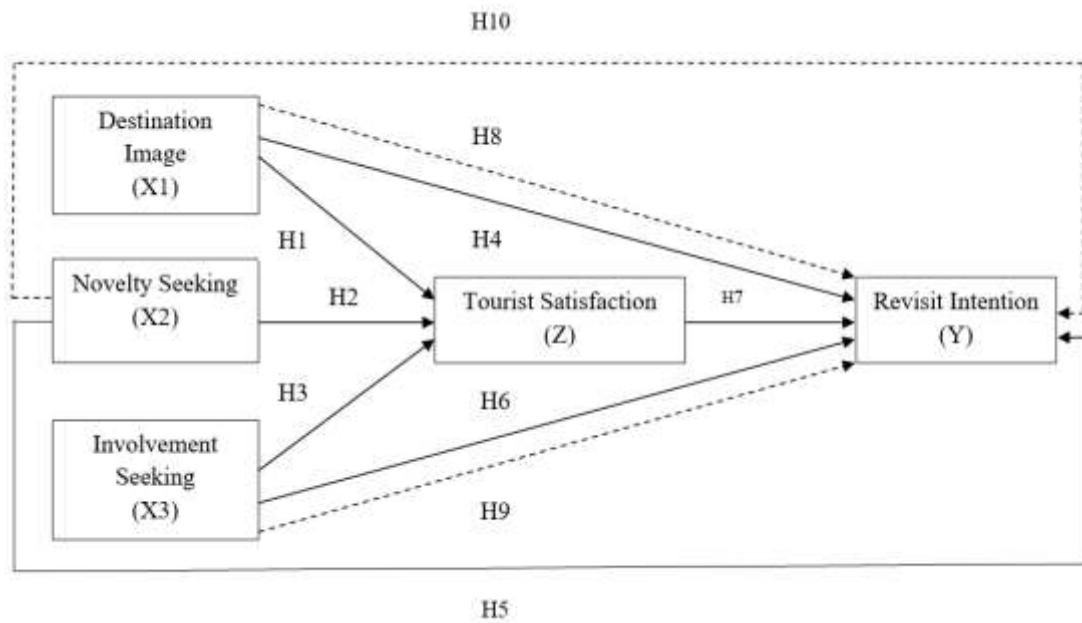
Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Destination Image (X1)	0.759	0.847
Involvement Seeking (X3)	0.724	0.843
Novelty Seeking (X2)	0.672	0.859
Revisit Intention (Y)	0.787	0.854
Tourist Satisfaction (Z)	0.708	0.820

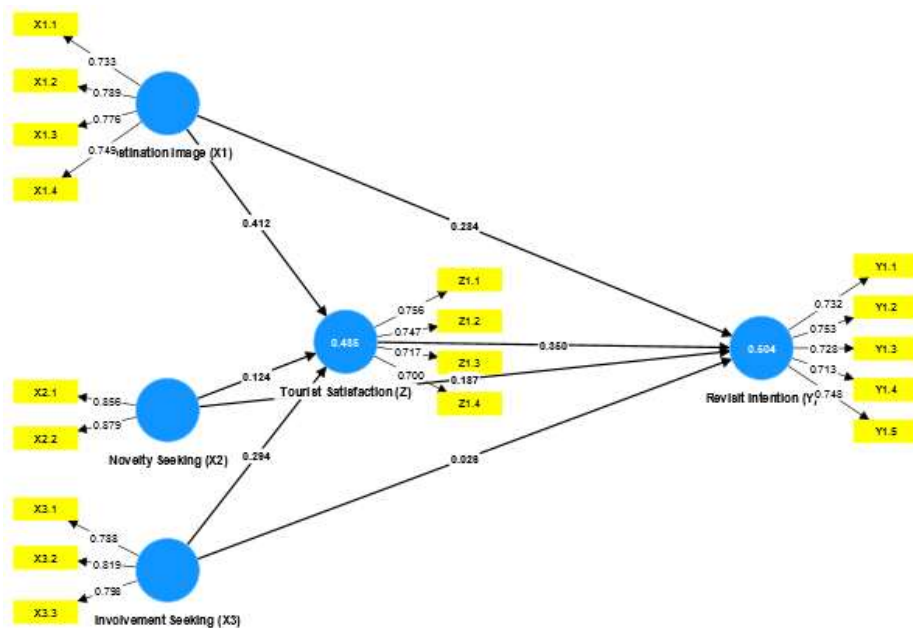
Sumber: Output SmartPLS 4.0 diolah

Lampiran 11. Contoh Penyajian Gambar dalam Tesis

Contoh 1.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Gambar 2.
Hasil Pengukuran Model

DAFTAR PUSTAKA

i. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Jurnal Sumber: Artikel Jurnal

Grady, J. S., Her, M., Moreno, G., Perez, C., & Yelinek, J. (2019). Emotions in storybooks: A comparison of storybooks that represents ethnic and racial groups in the United States. *Psychology of Popular Media Culture*, 8(3), 207-217. <https://doi.org/10.1037/ppm0000185>

- a. Jika artikel jurnal memiliki DOI, cantumkan DOI dalam referensi.
- b. Cantumkan *issue number* artikel.
- c. Jika artikel jurnal tidak memiliki DOI namun berasal dari penelitian akademik, akhiri referensi dengan nomor halaman. Hal ini juga berlaku untuk artikel jurnal cetak.
- d. Jika artikel jurnal tidak memiliki DOI namun berasal dari penelitian akademik, akhiri referensi dengan nomor halaman. Hal ini juga berlaku untuk artikel jurnal cetak.
- e. Jika artikel jurnal tidak memiliki DOI namun memiliki URL maka cantumkan URL diakhir referensi.

Contoh:

Lipscomb, A. Y. (2021, Winter). Addressing trauma in the college essay writing process. *The Journal of College Admission*, (249), 30–33. https://www.catholiccollegesonline.org/pdf/national_ccaa_in_the_news_-_nacac_journal_of_college_admission_winter_2021.pdf.

- a. Jika sumber bacaan berasal dari abstrak artikel jurnal yang terindeks.

Contoh:

Hare, L. R., & O'Neill, K. (2000). Effectiveness and efficiency in small academic peer groups: A case study (Accession No. 200010185) [Abstract from Sociological Abstracts]. *Small Group Research*, 31(1),

ii. Buku

i. Buku

Mankiw, N. G. (2022). *Macroeconomics* (11th ed.). Worth Publishers.

Mishkin, F. S. (2023). *The economics of money, banking, and financial markets* (13th ed.). Pearson.

ii. Buku yang diedit

Hygum, E., & Pedersen, P.M (Eds). (2010). *Early childhood education: Values and practices in Denmark*. Hans Reitzels Forlag.
<https://earlychildhoodeducation.digi.hansreitzel.dk/>

iii. Buku yang diterbitkan ulang dengan editor

Keynes, J. M. (2015). *The general theory of employment, interest, and money* (P. Smith, Ed.). Palgrave Macmillan. (Original work published 1936)

iv. Buku dengan beberapa volume.

Harris, K, R., Graham, S., & Urdan T. (Eds). (2012). *APA educational psychology handbook* (Vols. 1-3). American Psychological Association.

iii. Laporan

World Bank. (2020). *Doing business 2020: Comparing business regulation in 190 economies* (World Bank Report No. 146788). World Bank Group.
<https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1440-2>

iv. Konfrensi dan Presentasi

Romer, P., & Jones, C. I. (2022, July 25–29). *Innovation, growth, and inequality* [Conference presentation]. 2022 World Congress of the Econometric Society, Milan, Italy.
<https://www.econometricsociety.org/wc2022/paper12>

Basri, M. C., & Hill, H. (2021, August 25–26). *Indonesia's economic recovery post-COVID-19: Challenges and opportunities* [Conference presentation]. 2021 Indonesian Economics Conference, Jakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.1234/iec.2021.56>

v. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Smith, J. R. (2021). *The impact of foreign direct investment on economic growth in emerging markets* (Publication No. 28765432) [Doctoral dissertation, University of California, Berkeley]. ProQuest Dissertations & Theses Global.

Li, W. (2020). *Exchange rate volatility and international trade flows* [Doctoral dissertation, London School of Economics]. LSE Theses Online. <https://etheses.lse.ac.uk/2456/>

**PENGARUH *DESTINATION IMAGE*, *NOVELTY SEEKING*, DAN
INVOLVEMENT SEEKING TERHADAP *REVISIT INTENTION* YANG
DIMEDIASI OLEH *SATISFACTION* PADA PENGUNJUNG SIRUKAM DAIRY
FARM**

Oleh: M. Fajar Syafrida (2320521002)

Pembimbing: Dessy Kurnia Sari, SE, M.Bus(Adv), Ph.D dan Syafrizal, SE, ME, Ph.D

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh *destination image*, *novelty seeking*, dan *involvement seeking* terhadap *revisit intention* yang dimediasi oleh *tourist satisfaction* pada pengunjung Sirukam Dairy Farm di Kabupaten Solok. Pendekatan kuantitatif eksploratif dengan teknik pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 150 sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengunjung yang telah mengunjungi Sirukam Dairy Farm dua kali atau lebih. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online dan diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Metode analisis data menggunakan *structural equation modeling* dengan *partial least squares* (SEM-PLS). Hasil menunjukkan bahwa *destination image* dan *involvement seeking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tourist satisfaction*, sementara *novelty seeking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tourist satisfaction*. *Destination image*, *novelty seeking*, dan *tourist satisfaction* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention*, sedangkan *involvement seeking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *revisit intention*. *Tourist satisfaction* dapat memediasi sebagian hubungan antara *destination image* dan *novelty seeking* dengan *revisit intention*. Di sisi lain, hubungan antara *involvement seeking* dan *revisit intention* sepenuhnya dimediasi oleh *tourist satisfaction*.

Kata Kunci: *Destination Image, Involvement Seeking, Novelty Seeking, Revisit Intention, Tourist Satisfaction*

THE IMPACT OF DESTINATION IMAGE, NOVELTY SEEKING, AND INVOLVEMENT SEEKING ON REVISIT INTENTION MEDIATED BY TOURIST SATISFACTION AMONG SIRUKAM DAIRY FARM TOURISTS

By: M. Fajar Syafrida (2320521002)

Supervisors: Dessy Kurnia Sari, SE, M.Bus(Adv), Ph.D and Syafrizal, SE, ME, Ph.D

Abstract

This study examines the effect of destination image, novelty seeking, and involvement seeking on revisit intention mediated by tourist satisfaction among Sirukam Dairy Farm tourists in Solok Regency. An exploratory quantitative approach with hypothesis-testing techniques is used in this study. There are 150 samples with a purposive sampling technique, namely tourists who have visited Sirukam Dairy Farm twice or more. Data were collected through the distribution of online questionnaires and processed using SmartPLS 4.0 software. The data analysis method uses structural equation modeling with partial least squares (SEM-PLS). The results showed that destination image and involvement seeking have a positive and significant effect on tourist satisfaction, while novelty seeking shows an insignificant impact on tourist satisfaction. Destination image, novelty seeking, and tourist satisfaction have a positive and significant effect on revisit intention, while involvement seeking shows an insignificant impact on revisit intention. Tourist satisfaction can partially mediate the relationship between destination image, novelty seeking, and revisit intention. In contrast, the relationship between involvement seeking and revisit intention is fully mediated by tourist satisfaction.

Keywords: *Destination Image, Involvement Seeking, Novelty Seeking, Revisit Intention, Tourist Satisfaction*